

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis semiotik terhadap film *The Big 4* menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teori representasi Stuart Hall, dapat disimpulkan bahwa film ini menampilkan representasi perempuan maskulin melalui konstruksi yang menantang norma-norma gender tradisional dalam budaya patriarkal. Karakter perempuan, khususnya tokoh Dina dan Alpha, ditampilkan dengan atribut-atribut maskulinitas seperti keberanian, kekuatan fisik, ketegasan, serta kepemimpinan dalam situasi konflik.

Pada level realitas menurut teori John Fiske, karakterisasi perempuan dalam film ini secara eksplisit memperlihatkan bagaimana tubuh, ekspresi, dan interaksi sosial dikonstruksikan untuk menunjukkan kekuatan. Sementara itu, pada level representasi, penggunaan teknik sinematik seperti sudut kamera, warna, pencahayaan, dan dialog memperkuat citra perempuan sebagai sosok dominan yang setara dengan atau bahkan melebihi laki-laki dalam beberapa konteks. Lebih dalam lagi, pada level ideologi, *The Big 4* menyampaikan pesan bahwa perempuan tidak harus terikat pada stereotip feminin yang lemah dan pasif. Sebaliknya, mereka dapat hadir sebagai agen perubahan dan memiliki peran sentral dalam narasi aksi.

Representasi ini secara tidak langsung membentuk kesadaran baru bagi audiens bahwa konsep maskulinitas bukan monopoli laki-laki, melainkan hasil konstruksi budaya yang bisa dikaji ulang. Dalam kerangka teori Stuart Hall, film ini menjadi media representasi yang mereproduksi makna melalui bahasa, simbol, dan tanda. Bahasa sinematik dalam *The Big 4* digunakan untuk merancang ulang persepsi masyarakat terhadap perempuan, sehingga membentuk pemahaman baru yang lebih inklusif dan progresif terhadap peran gender dalam budaya populer. Dari pendekatan konstruktivisme, dapat dipahami bahwa makna terhadap gender khususnya maskulinitas perempuan

dibangun melalui proses sosial dan media. Film ini menjadi salah satu instrumen yang berperan dalam proses konstruksi tersebut, melalui narasi, karakter, dan visual yang mengaburkan batas antara laki-laki dan perempuan dalam konteks kekuasaan dan peran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *The Big 4* tidak hanya berfungsi sebagai tontonan hiburan, melainkan juga sebagai medium yang memiliki potensi ideologis untuk menggugat representasi gender konvensional. Representasi perempuan maskulin dalam film ini menjadi simbol resistensi terhadap dominasi nilai-nilai patriarkal, sekaligus membuka ruang diskusi yang lebih luas mengenai kesetaraan gender dalam budaya kontemporer.

5.2 Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya penulis berharap, penelitian ini bisa dijadikan sumber referensi bagi mahasiswa yang ingin menggunakan penelitian serupa, khususnya penelitian yang berkaitan dengan kajian representasi maskulinitas perempuan untuk mengetahui makna yang ada pada film bahkan mengembangkan kembali secara lebih detail dan lebih luas.